



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan paradigma Interpretatif fenomenologis. Paradigma fenomenologis merupakan suatu cara pandang yang menyebutkan bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari

objek yang diteliti.¹ Dalam realitas terpenting adalah bagaimana manusia melukiskannya, atau menghayati dunianya.²

Penelitian kualitatif ini merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata.³ Adapun hal yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh, sepanjang hal tersebut mengenai manusia. Dimana penelitian tersebut, bukan untuk menguji suatu teori tetapi di maksudkan untuk mengetahui pandangan Masyarakat terhadap kawin lari akibat tingginya mahar di kabupaten Ende, Flores, NTT.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah sosiologis atau empiris, karena dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara detail dan mendalam tentang suatu keadaan atau fenomena dari objek penelitian yang diteliti dengan cara mengembangkan konsep serta menghimpun kenyataan yang ada.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kab. Ende, Flores, NTT. Dilihat dari banyaknya penelitian yang bernuansa keagamaan didaerah timur Indonesia sangat minim, khususnya di daerah Kabupten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, yang sebagian masyarakatnya beragama Katolik. Sehingga corak kehidupan adat banyak dipengaruhi oleh agama tersebut. Pemilihan lokasi penelitian ini

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. XIII, 14.

²Cik Hasan Bisri, *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 270.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: ROSDA, 2007), 4.

⁴Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih Jilid 1: Paradigma Penelitian Fiqih Dan Fiqih Penelitian* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 18-19.

berdasarkan pada pertimbangan kasus yang cukup menarik untuk diteliti, dan sekiranya peneliti dapat menghadirkan satu nuansa keilmuan yang sekiranya bermanfaat bagi siapa yang membacanya.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau masyarakat tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁵ Juga merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultural.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggali tentang sifat-sifat, keadaan, ataupun gejala yang dimunculkan oleh masyarakat dalam memandang kawin lari akibat tingginya mahar di Kab. Ende, Flores, NTT. Setelah data ditemukan dan telah terkumpul, maka selanjutnya peneliti mengambarkannya dalam bentuk uraian.

D. Sumber Data

Subjek dari mana data-data penelitian ini diperoleh dalam metodologi penelitian diistilahkan sebagai sumber data.⁷ Dalam penelitian ini setidaknya digunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵ *Ibid*, 25.

⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 94.

⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 129.

a. Data Primer

Mengingat jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (*field research*), tentu saja data-data yang dapat dimasukkan ke dalam jenis data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung dari lapangan baik melalui observasi, maupun interview terhadap beberapa informan yang merupakan subyek dalam penelitian ini.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu, yakni para pemuka adat Ende serta masyarakat Ende. Adapun informan-informan yang diwawancarai adalah Bapak. Hasan Al-Gadri (pemuka adat), Ine Nangge (ketua adat), Bapak Wahab Daud (mantan Ketua MUI Kabupaten Ende), Drs. H. Abdurrahman Arubusman (dari keluarga kerajaan Ende), Ine Dahlia (warga masyarakat (*Ana kuni embu dudu*) sebagai utusan dalam pelaksanaan sebuah pernikahan), Ibu Hurufiah (warga masyarakat (*Ana kuni embu dudu*) sebagai utusan dalam pelaksanaan sebuah pernikahan). Dalam hal ini, peneliti mengambil beberapa sampel sebagai sumber data empiris diperoleh.⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup dokumen-dokumen yang berwujud laporan, juga buku-buku literatur.⁹ Data ini berfungsi sebagai data tambahan yang merupakan pendukung dari data primer. Data sekunder bersumber dari literatur-literatur fiqh baik klasik maupun kontemporer, jurnal, majalah, internet dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

⁸Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 106.

⁹Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2007), 141-142.

Data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah buku-buku yang membahas tentang Fiqh Munakahat, Hukum Adat, dan Hukum perkawinan Adat Ende serta majalah dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui beberapa langkah:

a. *Interview* (Wawancara)¹⁰

Adalah proses interaksi antara pewawancara dengan informan. Menurut Suharsimi, responden atau informan diminta untuk memberikan suatu tanggapan, keterangan maupun informasi mengenai suatu fakta atau pendapat, baik dengan lisan ataupun tulisan.¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa para pemuka adat Ende untuk menggali data-data terkait pandangan mereka terhadap tingginya Mahar di daerah Ende, Flores, NTT.

Secara garis besar, wawancara dibedakan menjadi 2, antara lain¹²:

- 1) Wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan.
- 2) Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang disusun secara terperinci.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, kemudian diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan

¹⁰Ibid., 132.

¹¹Suharsimi, *Op. Cit.*, 227.

¹²*Ibid*, 227.

demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

b. *Observasi*

Observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati dan mencatat dengan sistematisa terkait fenomena-fenomena yang diteliti.¹³ Menurut Suharsimi, metode observasi ini menuntut peranan panca indra, khususnya indra penglihatan. Akan tetapi peranan indra penciuman, pendengaran, peraba serta pengecap juga memiliki peranan dalam metode observasi. Oleh karenanya, metode ini sering dikenal dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti baik dengan menggunakan alat bantu atau pun tidak.

Pengamatan sendiri dibedakan ke dalam dua jenis, yakni pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta, peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan dalam pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua peranan sekaligus, yakni di samping mengamati, pengamat juga sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pengamatan tanpa adanya peran serta. Peneliti mengamati tentang proses dan tata cara perkawinan Lari (*paru de'ko*) yang diakibatkan oleh tingginya mahar serta pandangan masyarakat kab. Ende terhadap hal tersebut.

c. *Studi dokumentasi.*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-

¹³ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Op.Cit.*, 132.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 176.

benda tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵

Dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan sebagai alat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks yang ada.¹⁶ Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan adalah berupa buku-buku yang terkait dengan permasalahan kawin lari akibat tingginya Mahar.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun untuk menghindari agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah pemahaman maka digunakan teknik analisis data yakni dengan menganalisa data-data yang telah diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat dalam penelitian. Dengan kata lain, dalam proses analisis data ini memerlukan usaha secara formal untuk mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.

a. Editing

Yaitu dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data tersebut dirasa sudah cukup dan dapat segera

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, 231.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 217.

disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.¹⁷ Data yang telah diperoleh dibaca dan didengarkan sekali lagi dan jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dan meragukan, maka data tersebut diedit kembali. Tahap ini dilakukan setelah data-data mengenai pandangan masyarakat terhadap kawin lari telah diperoleh dari berbagai subjek penelitian dan para informan. Langkah ini dilakukan dengan cara mengoreksi ulang, membaca serta memperbaiki jika ada data-data yang kurang sesuai dan masih meragukan terhadap hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Ende yang kemudian peneliti membetulkan kesalahan-kesalahan yang ada.

b. *Classifying*

Yaitu mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Klasifikasi data merupakan bagian integral dari analisis, karena tanpa adanya klasifikasi maka tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang kita analisis.¹⁸ Tujuan dilakukannya klasifikasi adalah dimana hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan katagori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁹

Keterangan-keterangan yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemuka Adat serta masyarakat Ende selanjutnya dipisah-

¹⁷Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 125-126.

¹⁸Lexy J Moleong, *Op. Cit*, 290.

¹⁹*Ibid*, 104.

pisahkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan pertanyaan dan rumusan masalahnya. Hal ini juga memudahkan bagi peneliti serta pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini.

c. *Verifying*

Setelah dilakukan pemetaan terhadap data yang ada, maka langkah selanjutnya adalah dengan *verifying* (verifikasi). Verifikasi yaitu memeriksa kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya bisa terjamin setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan diolah. Metode yang dilakukan dalam proses ini adalah dengan jalan peneliti menemui kembali informan yang telah memberikan informasi bagi penelitian ini. Kemudian hasil wawancara yang ada dan telah melalui dua proses di atas diberikan kepada informan tersebut untuk diberi tanggapan mengenai kesesuaian maksud dari informan dengan data yang disajikan.

d. *Analyzing*

Yaitu penganalisaan data, agar data mentah yang telah diperoleh bisa lebih mudah dipahami.²⁰ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena yang dengan kata-kata atau kalimat. Setelah itu, hasilnya dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara dengan beberapa pemuka Adat serta masyarakat Ende digambarkan dalam bentuk

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 235.

kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka sebagaimana dalam penelitian statistik, serta dipisah-pisahkan serta dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah.

- e. *Concluding* yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan suatu jawaban.²¹ Penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan rumusan masalah yang telah dituangkan di dalam bab I agar penelitian ini tidak menjadi bias. Kesimpulan berupa gambaran secara keseluruhan yang ringkas serta mudah untuk dipahami oleh pembaca.

G. Menghindari Bias Penelitian

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti melakukan pengecekan secara intens. Dalam mengatur data temuan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan²², yaitu agar dapat menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati.
- b. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti membandingkan data hasil

²¹*Ibid.*, 342.

²² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 329.

pengamatan dan data hasil wawancara serta data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³



²³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, 330-331.